

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENERAPAN KEBIJAKAN 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH

**Risal Qori Amarullah¹⁾, Raden Muhamad Yasin Fadillah²⁾, Yayan Supian³⁾,
Bambang Qomaruzzaman⁴⁾, Qiqi Yuliaty Zaqiyah⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹risalqoriamarullah@gmail.com

²radenyasin@gmail.com

³yayansupian@gmail.com

⁴bambanaqannes@uinsgd.ac.id

⁵qiqiyuliatyzaqiyah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di madrasah, termasuk keterbatasan sumber daya, kesesuaian kurikulum dengan nilai-nilai keagamaan, dan evaluasi mutu pendidikan yang kompleks. Penelitian ini menyoroti strategi seperti kolaborasi dan kemitraan, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, penggalangan dukungan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Dengan integrasi nilai-nilai keagamaan, penerapan SNP membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan library research, menggunakan data dari buku, jurnal, dan artikel yang dianalisis dengan analisis isi. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana madrasah dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui kebijakan nasional.

Kata Kunci: Kebijakan; Madrasah; Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This research identifies challenges in implementing National Education Standards (SNP) in madrasas, including limited resources, conformity of the curriculum with religious values, and complex evaluation of education quality. This research highlights strategies such as collaboration and partnerships, human resource development, use of technology, mobilizing community support, and efficient resource management. With the integration of religious values, implementing SNP requires collaborative

efforts from various parties. The research method used is qualitative with a library research approach, using data from books, journals and articles which are analyzed using content analysis. The findings of this research provide an understanding of how madrasas can overcome challenges and take advantage of opportunities to improve the quality of Islamic education through national policy.

Keywords: Policy; Madrasa; Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pengetahuan dalam masyarakat (Santi, 2023). Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulumnya, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas dan relevansi pendidikan Islam yang diselenggarakannya. Untuk mencapai standar mutu yang unggul, kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan 8 Standar Nasional Pendidikan yang menjadi panduan bagi institusi pendidikan, termasuk madrasah (Dariyo, 2023).

Pentingnya pendidikan Islam di madrasah dan bagaimana kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan menjadi landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa tantangan muncul dalam menerapkan kebijakan ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar, infrastruktur, maupun keuangan (Rafsanjani, 2024). Madrasah juga dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum nasional. Peningkatan kualifikasi dan pengembangan terus-menerus bagi para pendidik menjadi esensial, terutama dalam konteks pengajaran agama.

Evaluasi yang efektif dan penjaminan mutu pendidikan juga merupakan hal penting, namun menjadi kompleks karena harus mempertimbangkan aspek keagamaan dan kurikulum nasional. Selain itu, menyelaraskan kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal madrasah serta memperkuat peran serta komunitas dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan juga menjadi bagian dari tantangan yang harus dihadapi. Semua masalah ini memberikan landasan bagi penelitian ini untuk mengidentifikasi solusi yang sesuai dan dapat diimplementasikan dalam konteks madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Setelah mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dalam menerapkan kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan di madrasah, pemilihan topik ini dapat dipahami sebagai langkah untuk mengeksplorasi solusi konkret. Tujuan utamanya adalah mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kesesuaian kurikulum dengan nilai-nilai keagamaan, pengembangan tenaga pendidik yang sesuai, evaluasi mutu pendidikan yang kompleks, serta penyelarasan kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal madrasah. Dalam konteks ini, topik ini menjadi relevan karena berpotensi memberikan pemahaman mendalam tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah melalui implementasi kebijakan nasional.

Relevansi dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara-cara yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah. Dengan menganalisis implementasi kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam konteks madrasah, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan secara konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, penyelarasan kurikulum dengan nilai-nilai keagamaan, pengembangan tenaga pendidik, evaluasi mutu pendidikan yang kompleks, dan adaptasi kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada konteks madrasah dalam implementasi kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini menyoroti bagaimana kebijakan nasional ini diterapkan di lembaga pendidikan khusus Islam seperti madrasah. Hal ini penting karena madrasah memiliki kekhasan dalam pendekatan kurikulum dan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan.

Dengan mengeksplorasi bagaimana kebijakan nasional tersebut disesuaikan dengan karakteristik madrasah, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam pemahaman tentang strategi peningkatan mutu pendidikan Islam. Temuan dari penelitian ini dapat mengungkapkan cara-cara baru atau adaptasi spesifik yang diperlukan untuk membuat kebijakan nasional menjadi lebih efektif dan relevan dalam konteks madrasah.

Keunikan lainnya adalah fokus pada solusi praktis yang bisa diterapkan di madrasah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Ini memberikan kontribusi konkret yang bisa langsung diterapkan oleh pengelola madrasah untuk meningkatkan

kualitas pendidikan Islam tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pembaruan atau perbaikan dalam sistem pendidikan Islam di madrasah.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa di antaranya termasuk kualitas tenaga pendidik yang tidak selalu optimal, kurikulum dan materi pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, keterbatasan sarana dan prasarana, serta manajemen madrasah yang efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan di madrasah menjadi sangat penting. Kebijakan ini memberikan panduan tentang standar isi, proses, dan sarana prasarana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dengan menerapkan kebijakan ini, diharapkan madrasah dapat memiliki arah yang jelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam mereka.

Penelitian ini perlu dilakukan karena memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah. Dengan memahami lebih dalam tentang penerapan kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan, madrasah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, memperkuat identitas keislaman, dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dalam pendidikan. Ini akan membantu madrasah dalam memberikan pendidikan Islam yang berkualitas serta membangun karakter siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dalam mendukung perbaikan pendidikan Islam di madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas penerapan kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah. Diharapkan penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan dan tenaga pendidik, serta kontribusi terhadap pemahaman dan praktik pendidikan Islam di madrasah secara keseluruhan.

Kerangka konseptual untuk peningkatan mutu pendidikan Islam melalui penerapan Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan di madrasah didasarkan pada beberapa teori pendidikan dan manajemen yang relevan. Ini meliputi teori peningkatan mutu pendidikan, teori organisasi dan manajemen, teori pembelajaran dan pengajaran, serta teori motivasi dan keterlibatan stakeholder. Hubungan antara

variabel yang diteliti adalah penerapan Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai variabel independen dan peningkatan mutu pendidikan Islam sebagai variabel dependen, dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan Islam di madrasah sebagai variabel kontrol. Teori-teori ini akan membantu dalam menganalisis data dan menginterpretasikan temuan penelitian dengan lebih baik.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman teoritis tentang penerapan standar nasional pendidikan di madrasah dan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan Islam. Secara praktis, temuan penelitian dapat memberikan panduan bagi pengelola madrasah dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan menerapkan praktik terbaik yang ditemukan melalui penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan instrument library research. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa uraian, paparan dan tulisan yang dirujuk dari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel. Metode penelitian ini deskriptif, yaitu memaparkan data dalam bahan pustaka sesuai kajian yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter: yakni, data digali melalui dokumen dari berbagai bahan pustaka, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Dengan teknik ini, data kualitatif diurutkan, dikategorisasi (dikelompokkan) data-datanya yang serupa, kemudian isinya dianalisis secara kritis sehingga dirumuskan formulasi yang konkret yang kemudian dijelaskan secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif dan library research dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam di Madrasah. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap perspektif dan pengalaman dari berbagai sumber yang relevan. Library research memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan beragam dari sumber yang terpercaya, dan analisis isi membantu mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif dan membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian.



Dalam penelitian ini, penting untuk memilih sumber yang relevan dan kredibel, verifikasi kredibilitas sumber, gunakan teknik triangulasi data, lakukan analisis isi secara sistematis, melibatkan peer review, refleksikan posisi subjektif peneliti, rekonsiliasi data jika diperlukan. Langkah-langkah ini memastikan validitas dan reliabilitas data, sehingga hasilnya dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang berharga tentang strategi peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah melalui penerapan kebijakan 8 standar nasional pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumenter untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah melalui penerapan Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan. Data kualitatif yang terkumpul kemudian diurutkan, dikategorisasi, dan dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan secara mendalam untuk merumuskan temuan-temuan yang konkret terkait dengan masalah penelitian.

Peneliti menyadari bahwa latar belakang dan pengalaman peneliti dalam pendidikan Islam dapat memengaruhi cara peneliti menginterpretasi data dan temuan penelitian. Peneliti akan berusaha untuk tetap objektif dan terbuka terhadap berbagai perspektif dalam penelitian ini. Kesadaran akan pengaruh pribadi peneliti penting untuk memastikan integritas dan objektivitas penelitian.

Keterbatasan dalam metode penelitian kualitatif dengan teknik dokumenter meliputi akses terhadap data yang terbatas, validitas data yang tidak selalu dapat diverifikasi sepenuhnya, representasi subjek yang mungkin tidak mencakup semua perspektif, analisis yang rentan terhadap bias subjektif, dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Ini dapat memengaruhi interpretasi data dan relevansi temuan dalam konteks yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan

Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kerangka acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Standar-standar ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan sistem pendidikan memberikan pembelajaran yang berkualitas (Sulistiyanto, 2023). Adapun delapan standar tersebut adalah (Ulum, 2020):

1. Standar Isi

Ini menetapkan kompetensi yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang pendidikan. Di lingkungan madrasah, standar ini dapat diterapkan dengan memastikan kurikulum mencakup materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan menekankan pada pemahaman nilai-nilai keagamaan, sains, dan ilmu sosial.

2. Standar Proses

Merujuk pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di madrasah, penerapan standar ini dapat melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang memadukan pengetahuan agama dengan penerapan konsep ilmiah dan pendekatan yang interaktif untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Menentukan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Di madrasah, hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang agama, keilmuan umum, serta keterampilan sosial dan moral yang kuat.

4. Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Merujuk pada kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme guru serta tenaga pendidik lainnya. Dalam konteks madrasah, hal ini melibatkan pengembangan staf pengajar yang memiliki pemahaman agama yang baik serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Menyangkut ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendidikan. Di madrasah, ini mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana yang mendukung pembelajaran agama dan umum.

6. Standar Pengelolaan

Menetapkan tata kelola sekolah yang baik, termasuk manajemen administratif, keuangan, dan sumber daya manusia. Di lingkungan madrasah, standar ini melibatkan pengelolaan yang efektif untuk mendukung tujuan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.

7. Standar Pembiayaan Pendidikan

Menetapkan mekanisme dan sumber pendanaan yang memadai untuk mendukung operasional pendidikan. Dalam konteks madrasah, penting untuk memastikan sumber pendanaan yang memadai untuk mendukung pengembangan kurikulum agama dan umum yang berkualitas.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Merujuk pada proses evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran. Di madrasah, ini melibatkan penggunaan metode evaluasi yang mencakup aspek keagamaan dan umum.

Penerapan standar-standar ini di lingkungan madrasah memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, seperti pihak sekolah, pengelola, guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan umum menjadi kunci dalam menerapkan standar-standar ini secara efektif di lingkungan madrasah.

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah

Penerapan Standar Nasional Pendidikan di madrasah dapat menjadi sebuah tantangan yang kompleks mengingat lingkungan pendidikan yang khas. Kurangnya sumber daya, pemahaman yang belum mendalam, serta faktor-faktor lainnya seringkali menjadi hambatan dalam upaya menerapkan standar tersebut (Mulyasa, 2022). Namun, ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan ini. Mari kita telaah lebih dalam mengenai kendala-kendala yang mungkin muncul sekaligus mengeksplorasi cara-cara untuk mengoptimalkan potensi dalam menerapkan SNP di lingkungan madrasah.

A. Kurangnya Sumber Daya

1. Keterbatasan Keuangan

Madrasah sering menghadapi kendala anggaran yang membatasi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, dan pengadaan sumber belajar. Dampaknya, pengembangan kurikulum yang memenuhi standar nasional dan pembelian peralatan untuk mendukung pembelajaran bisa terhambat.

2. Keterbatasan Fasilitas

Banyak madrasah tidak memiliki fasilitas yang memadai. Ini termasuk perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Tanpa fasilitas yang memadai, proses pembelajaran terhambat.

B. Pemahaman yang Belum Mendalam

1. Kurangnya Pelatihan

Guru dan staf madrasah mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penerapan SNP. Ini mencakup strategi pengajaran yang efektif, integrasi nilai-nilai keagamaan dengan kurikulum umum, dan pemahaman mendalam terkait standar nasional.

2. Pemahaman Terbatas

Tidak semua pihak yang terlibat dalam manajemen madrasah memahami sepenuhnya signifikansi dan implementasi SNP secara menyeluruh. Hal ini bisa termasuk pengelola, orang tua siswa, atau bahkan sebagian dari komunitas lokal yang terlibat.

Sedangkan Peluang dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di madrasah, membuka jalan bagi pengembangan mutu pendidikan yang lebih baik. Berikut adalah peluang menerapkan Standar Nasional Pendidikan di madrasah:

A. Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi dengan lembaga eksternal memberikan peluang besar bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Muammarulloh, 2023). Kemitraan dengan pemerintah, organisasi non-profit, atau lembaga swasta bisa menjadi sumber daya tambahan yang signifikan. Misalnya, madrasah dapat memanfaatkan akses ke fasilitas, bantuan finansial, atau pengetahuan spesifik yang dimiliki oleh mitra-mitra ini.

Lebih dari sekadar sumber daya fisik, kolaborasi semacam ini juga dapat memberikan akses ke program pelatihan yang lebih baik bagi guru dan staf madrasah. Dengan bekerja sama dengan lembaga eksternal, madrasah dapat mengembangkan kurikulum yang lebih luas, memperoleh saran dan panduan terkait implementasi SNP, serta mendapatkan bimbingan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran atau manajemen.

Selain itu, kemitraan ini dapat membuka pintu untuk mendapatkan sumber pendanaan alternatif. Seiring dengan keterbatasan anggaran yang sering dialami

oleh madrasah, memperluas jaringan kemitraan dan bekerja sama dengan berbagai entitas dapat membantu mengatasi hambatan keuangan yang seringkali menghambat pengembangan pendidikan yang berkualitas.

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan staf pengajar dan tenaga kependidikan adalah aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Apiyani, 2022). Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan staf merupakan investasi jangka panjang yang dapat menghasilkan perubahan positif dalam pendekatan pengajaran dan manajemen madrasah.

Melalui program pelatihan yang terencana dengan baik, madrasah dapat memperluas wawasan dan kemampuan stafnya dalam hal penerapan SNP. Ini tidak hanya terkait dengan pemahaman konseptual tetapi juga dengan penggunaan alat-alat dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Pengembangan sumber daya manusia ini juga bisa mencakup penyediaan sumber belajar yang lebih baik, terutama dalam pengembangan kurikulum yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan kurikulum umum.

C. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi memiliki potensi besar untuk membuka akses pendidikan yang lebih luas dan lebih efektif (Febrianti, 2023). Dalam madrasah yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau sumber daya, teknologi bisa menjadi solusi. Penggunaan platform e-learning, aplikasi belajar, atau modul digital dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efisien.

Lebih dari sekadar menyediakan akses, teknologi juga memungkinkan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Video pembelajaran, simulasi, atau bahkan akses ke sumber daya pembelajaran global menjadi mungkin melalui pemanfaatan teknologi yang tepat.

Dengan memanfaatkan teknologi, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran. Rasah

D. Penggalangan Dukungan Masyarakat

Masyarakat yang terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan di madrasah merupakan aset berharga. Orang tua, komunitas lokal, dan lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam membangun lingkungan pendidikan

yang kondusif (Saihu, 2020). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada kewajiban finansial atau mengawasi kesejahteraan anak di rumah, tetapi juga dalam mendukung kegiatan pendidikan di madrasah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting. Mereka bisa terlibat dalam pertemuan, kegiatan sekolah, dan memberikan dukungan moral bagi anak-anak mereka.

Selain itu, melibatkan komunitas lokal bisa menjadi cara yang efektif untuk memperluas jaringan dan sumber daya. Kerjasama dengan organisasi, bisnis lokal, atau individu yang peduli terhadap pendidikan dapat membantu memperoleh bantuan, baik berupa dana, fasilitas, atau bantuan dalam bentuk lainnya. Lembaga keagamaan juga dapat memberikan dukungan yang besar. Mereka dapat memberikan panduan moral, nilai-nilai keagamaan, dan juga dukungan praktis dalam bentuk sumber daya manusia atau keuangan.

E. Pengelolaan Sumber Daya dengan Efisien

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya menjadi krusial, terutama di lingkungan madrasah yang seringkali memiliki keterbatasan anggaran dan fasilitas (Nasir, 2023). Manajemen keuangan yang cerdas sangat penting. Hal ini mencakup perencanaan anggaran yang matang, penggunaan dana yang proporsional dengan kebutuhan, dan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran.

Selain manajemen keuangan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada juga merupakan hal yang krusial. Optimalisasi penggunaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya dapat dilakukan agar dapat digunakan sebaik-baiknya. Bahkan, bisa juga dipertimbangkan untuk mencari solusi kreatif dalam memanfaatkan ruang yang tersedia, misalnya dengan penggunaan multifungsi atau bergantian antarjenjang kelas.

Metode dan Strategi Penerapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah

A. Pengembangan Kurikulum di Madrasah

Pengembangan kurikulum dalam konteks madrasah merupakan proses yang sangat penting dalam memastikan pendidikan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman (Adiyono, 2023). Ini tidak hanya

melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai, metode pengajaran, dan integrasi teknologi yang memadai.

Pengembangan kurikulum di madrasah seringkali mengedepankan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai agama, moral, dan etika. Hal ini karena madrasah umumnya memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama Islam, sambil tetap mengintegrasikan kurikulum umum yang sesuai dengan standar nasional.

Proses pengembangan kurikulum di madrasah biasanya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa, karakteristik komunitas, dan tuntutan pasar kerja. Dari sini, para pengembang kurikulum dapat merancang struktur pembelajaran yang sesuai, memperhitungkan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.

Selain itu, dalam pengembangan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi menjadi aspek krusial dalam pengembangan kurikulum di era digital saat ini. Penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan platform pembelajaran online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia yang semakin terhubung secara global.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah keberlanjutan kurikulum. Kurikulum haruslah dinamis dan terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan terkini, baik dari segi teknologi, ilmu pengetahuan, maupun kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks madrasah, pengembangan kurikulum juga berarti mempertimbangkan aspek nilai-nilai agama dan moral. Membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi menjadi bagian esensial dari pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mampu mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pembelajaran umum, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan, pengembangan kurikulum di madrasah adalah suatu upaya komprehensif yang membutuhkan pemikiran mendalam, keterlibatan berbagai

pihak, serta adaptabilitas terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan yang holistik, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, pengembangan kurikulum di madrasah dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pendidikan yang berkualitas dan relevan.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, serta area olahraga dan seni, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa (Maqnun, 2019). Fasilitas ini tidak hanya menjadi tempat di mana pengetahuan disampaikan, tetapi juga tempat di mana keterampilan praktis dan pengetahuan kontekstual dikembangkan.

Pengadaan sarana dan prasarana yang efektif melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, penilaian kebutuhan harus dilakukan dengan cermat untuk memahami apa yang diperlukan oleh madrasah tersebut. Ini bisa berupa evaluasi kondisi gedung, kebutuhan teknologi, peralatan pembelajaran, serta infrastruktur pendukung lainnya.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tahap perencanaan menjadi kunci. Ini meliputi pengalokasian dana dengan cerdas, perencanaan desain yang ergonomis, serta penentuan prioritas pengadaan berdasarkan urgensi dan manfaatnya terhadap proses pembelajaran. Kemudian, proses pengadaan dilakukan, yang melibatkan pengadaan barang dan jasa yang diperlukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, kerja sama dengan pihak eksternal, lembaga pemerintah, atau mitra keuangan lainnya bisa sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan yang ada.

Tantangan dalam pengadaan sarana dan prasarana bisa berasal dari sumber daya yang terbatas, kendala regulasi, hingga administrasi yang kompleks. Untuk mengatasi hal ini, kolaborasi dengan berbagai pihak bisa menjadi solusi, misalnya, kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat atau pihak swasta untuk mendapatkan dukungan finansial atau teknis. Selain itu, pengelolaan dana secara efisien dan transparan juga menjadi kunci. Dalam hal ini, penggunaan teknologi untuk manajemen keuangan dan pelaporan dapat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Ketika sarana dan prasarana pendidikan tersedia dengan baik, dampaknya sangat positif. Siswa dapat belajar dengan lebih baik karena lingkungan yang mendukung, dan hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pengajaran pun bisa lebih variatif dan menarik, karena pendidik memiliki akses ke fasilitas yang memadai. Lebih jauh lagi, pengadaan sarana dan prasarana yang baik juga meningkatkan citra madrasah, menarik minat siswa baru, dan meningkatkan kepuasan orang tua terhadap lingkungan pendidikan di madrasah tersebut. Ini semua merupakan investasi jangka panjang dalam masa depan pendidikan yang berkualitas.

C. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan pilar utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Darwiyono, 2023). Ini tidak hanya mencakup peningkatan kualifikasi akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan, sikap, dan kompetensi yang mendukung mereka dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang komprehensif dan berkelanjutan.

1. Pendidikan dan Pengembangan Profesional

Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dimulai dengan pendidikan yang solid dan pengembangan profesional berkelanjutan. Program pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan harus tersedia untuk memperkaya pengetahuan mereka dalam bidang spesifik. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang metode pengajaran yang inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan kecakapan pedagogis.

2. Mendukung Inovasi dan Kreativitas

Memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi sangat penting. Tenaga pendidik harus didorong untuk menemukan pendekatan yang baru dan efektif dalam proses pengajaran. Dukungan dari manajemen madrasah dan kolaborasi antarpendidik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendorong eksperimen baru dalam pengajaran.

3. Mentorship dan Kolaborasi

Pendidik senior yang berpengalaman dapat berperan sebagai mentor bagi pendidik yang lebih junior. Keterlibatan dalam hubungan mentor-mentee membantu menyebarkan praktik terbaik, memberikan panduan, serta mempercepat pembelajaran dan pertumbuhan profesional.

4. Pengakuan dan Dukungan Institusional

Memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kinerja pendidik yang unggul merupakan dorongan besar dalam meningkatkan motivasi dan dedikasi mereka. Ini bisa berupa penghargaan, insentif, atau promosi yang didasarkan pada kinerja yang konsisten dan berdampak positif terhadap proses pendidikan.

5. Pengembangan Soft Skills

Selain pemahaman akan materi kurikulum, penting juga bagi pendidik untuk mengembangkan keterampilan lunak. Kemampuan berkomunikasi yang baik, kepemimpinan, kerja tim, dan empati merupakan keterampilan penting yang mendukung hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antar rekan sekerja.

D. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam konteks penerapan Standar Nasional Pendidikan di madrasah merupakan suatu proses yang sangat penting dan mendalam. Ini tidak hanya sekadar mengukur atau melihat pencapaian, tetapi juga merupakan fondasi dari perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan (Darussalam, 2020).

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa monitoring adalah proses pemantauan yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek dalam madrasah. Ini meliputi pengajaran, kurikulum, kinerja siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi stakeholder seperti orang tua, masyarakat, dan guru. Monitoring yang berkelanjutan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana madrasah berfungsi, apa yang berhasil, dan di mana ada ruang untuk perbaikan.

Evaluasi merupakan tahap penting setelah pemantauan dilakukan. Ini adalah proses yang lebih analitis yang menggunakan data dan informasi dari monitoring untuk menilai kualitas, efektivitas, dan efisiensi dari program dan kegiatan pendidikan di madrasah. Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang menghasilkan hasil tersebut. Ini melibatkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi standar, serta memberikan wawasan mendalam tentang apa yang perlu ditingkatkan.

Proses monitoring dan evaluasi yang efektif membutuhkan beberapa elemen kunci. Pertama, konsistensi dan kontinuitas dalam mengumpulkan data dan informasi menjadi kunci. Ini memungkinkan madrasah untuk memiliki

pemahaman yang lebih mendalam tentang tren jangka panjang dan perubahan yang terjadi. Selain itu, variasi dalam metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi, dan penggunaan data akademik juga sangat penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Keterlibatan semua stakeholder, termasuk siswa, orang tua, guru, staf sekolah, dan komunitas lokal, juga merupakan faktor kunci dalam proses ini. Mereka membawa perspektif yang berbeda dan memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja madrasah. Dengan melibatkan mereka, ada kesempatan untuk mendapatkan umpan balik langsung, memperbaiki kelemahan yang ada, dan memperkuat kekuatan madrasah.

Namun, proses monitoring dan evaluasi tidak hanya sebatas pada pengumpulan data dan informasi. Yang lebih penting adalah bagaimana madrasah mengimplementasikan hasil dari evaluasi ini. Ini melibatkan pengembangan rencana aksi yang konkret untuk mengatasi area yang memerlukan perbaikan dan memanfaatkan kekuatan yang telah diidentifikasi.

Secara keseluruhan, monitoring dan evaluasi bukanlah sekadar kewajiban administratif, tetapi merupakan proses yang berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Dengan menerapkan hasil dari proses ini, madrasah dapat secara progresif meningkatkan standar pendidikan yang diberikan kepada siswa, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pembelajaran, dan menghasilkan efek positif dalam perkembangan siswa.

E. Pembelajaran Berbasis Karakter

Pembelajaran Berbasis Karakter merupakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang membangun karakter positif pada siswa (Khamalah, 2017). Di madrasah, pendekatan ini dapat menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya pandai dalam pelajaran agama, tetapi juga memiliki moralitas, integritas, dan kemampuan untuk berkontribusi positif pada masyarakat.

Pembelajaran Berbasis Karakter menekankan integrasi nilai-nilai agama, etika, dan moralitas dalam setiap aspek kurikulum. Hal ini tidak hanya terbatas pada pengajaran agama secara formal, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Madrasah, sebagai lembaga

pendidikan dengan landasan agama yang kuat, memiliki peran krusial dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran berarti tidak hanya mengajarkan teks-teks keagamaan, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa. Misalnya, bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, atau tolong-menolong dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

Selain nilai-nilai agama, pembelajaran berbasis karakter juga menekankan pengembangan soft skills atau keterampilan lunak yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi efektif, dan toleransi. Madrasah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, atau kegiatan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengasah dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan ini.

Pembelajaran Berbasis Karakter juga mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman, baik dalam konteks agama, budaya, maupun sosial. Hal ini membantu siswa dalam membentuk sikap yang inklusif, menghormati perbedaan, dan belajar dari beragam pandangan serta pengalaman.

Madrasah juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berbasis karakter. Guru dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sementara itu, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, diskusi etis, serta refleksi diri dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

- 1) Dalam keseluruhan, Pembelajaran Berbasis Karakter tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki moralitas yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta komitmen untuk menjadi bagian dari masyarakat yang berkontribusi positif. Madrasah, dengan fokusnya pada nilai-nilai agama dan pengembangan karakter, memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga yang membentuk individu yang berakhlak mulia.

SIMPULAN



Konsep model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) pada mata pelajaran PAI di SMK Hisba Buana Semarang merupakan konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) pada mata pelajaran PAI di SMK Hisba Buana Semarang dilakukan dengan beberapa komponen CTL di antaranya yaitu konstruktivisme, inquiry (penemuan), questioning (bertanya), modeling, learning community (masyarakat belajar), refleksi, authentic assessment (penilaian sebenarnya).

Faktor-faktor menjadi pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) pada mata pelajaran PAI di SMK Hisba Buana Semarang meliputi pengelolaan kelas yang baik, materi yang disajikan memberikan peluang bagi siswa untuk menganalisisnya lebih jauh, begitu juga peran kepala sekolah yang sering mengajak guru berdiskusi tentang pembelajaran menambah semangat guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan, sedang faktor penghambatnya terdapat dua hal yaitu problem yang dihadapi guru dan problem yang dihadapi siswa.

REFERENCES

- Afferi Yanti, Riska dan Masitoh, 2022, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, Jurnal Griya Cendikia Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Volume 7, No. 2
- Afriani, Andri, 2018, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa", Jurnal Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Lombok Timur, Vol. 1 No. 3.
- Daradjat, Zakiah dkk, 2000, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1971, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an.
- Gunawan, Heri, 2012, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta.
- Marimba, Ahmad D., t.th, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006, 2006, Tentang Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Semarang: Aneka Ilmu.

Rosalin, Elin, 2008, Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual, Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.

Sanjaya, Wina, 2007, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.

Suhana, Cucu, 2014, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT, Refika Aditama.

Suprayekti, 2003, Interaksi Belajar Mengajar, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia UUSPN No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 8 Juli 2003

Wahab, Rochidin Fzh, 2004, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia SPPI, Bandung: Al-Fabeta.

